

TYPES AND UTILIZATION OF MEDICINAL PLANTS IN BENAI DISTRICT OF KUANTAN SINGINGI REGENCY AS A DESIGN FOR A BIOLOGY POCKET BOOK FOR HIGH SCHOOL STUDENTS

Happy Kurniawan¹, Yuslim Fauziah², Nursal³

Email : happy.kurniawan2034@student.unri.ac.id¹, yuslim.fauziah@lecturer.unri.ac.id²,
nursal@lecturer.unri.ac.id³

Phone Number : +6285269568365

*Study Program of Biology Education
Department Of Education Mathematics And Natural Sciences
Faculty Of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study aims to determine the types of medicinal plants by inventorying and identifying medicinal plants that are used as traditional medicine by the people of Benai District, Kuantan Singingi Regency. This research is a qualitative research. Data on the types of medicinal plants in Benai District, Kuantan Singingi Regency were obtained through interviews and direct observation at the research location. The data collection instrument was in the form of an interview guide sheet. This research was conducted in Benai District, Kuantan Singingi Regency, Riau for two weeks in early October. Sampling was carried out in 3 countries, namely; The horrors of Benai, Siberakun, Simandolak. The results of the research regarding the inventory of traditional medicinal plant species in Benai District, Kuantan Singingi Regency found as many as 43 types of medicinal plants that were successfully identified which belonged to 27 plant families and will later be used to design a pocket book that can be used as a Biology learning resource.*

Keywords: *Benai District, Biology Learning, Medicinal Plants*

JENIS-JENIS DAN PEMANFAATAN TANAMAN OBAT DI KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI SEBAGAI RANCANGAN BUKU SAKU PEMBELAJARAN BIOLOGI SMA

Happy Kurniawan¹, Yuslim Fauziah², Nursal³

Email : happy.kurniawan2034@student.unri.ac.id¹, yuslim.fauziah@lecturer.unri.ac.id²,
nursal@lecturer.unri.ac.id³

Phone Number : +6285269568365

Program Studi Pendidikan Biologi
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Keguruan dan Ilmu Dan Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan obat dengan menginventarisasi dan mengidentifikasi tumbuhan obat yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data jenis-jenis tumbuhan obat di Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung ke lokasi penelitian. Instrumen pengumpulan data berupa lembar pedoman wawancara. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau selama dua minggu pada awal bulan Oktober. Pengambilan sampel dilakukan di 3 Kenegerian yaitu; Kenegerian Benai, Siberakun, Simandolak. Hasil penelitian mengenai inventarisasi jenis-jenis tumbuhan obat tradisional di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi ditemukan sebanyak 43 jenis tumbuhan berkhasiat obat yang berhasil diidentifikasi yang tergolong kedalam 27 famili tumbuhan dan nantinya akan digunakan untuk membuat rancangan buku saku yang dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar Biologi SMA.

Kata Kunci: Kecamatan Benai, Pembelajaran Biologi, Tumbuhan Obat

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal memiliki beragam suku, etnis maupun keragaman budaya diberbagai masing-masing daerah. Potensi budaya tersebut sangat berkaitan dengan sumber daya hayati yang dimilikinya. Salah satu potensi sumber daya alam tumbuhan yang sering dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu tumbuhan sebagai obat. Suatu kajian yang mempelajari hubungan atau interaksi antara manusia dengan tumbuhan obat disekitarnya dikenal dengan studi etnofitomedika (Harmida *et al.* 2011). Salah satu daerah yang memiliki sistem pengetahuan lokal dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan pengobatan dalam kehidupan sehari-hari yaitu Kecamatan Benai. Daerah ini terletak di Provinsi Riau, tepatnya di Kabupaten Kuantan Singingi Kecamatan Benai.

Kecamatan Benai merupakan daerah yang terletak di pinggir aliran Sungai Kuantan yang bermuara di Sungai Indragiri. Masyarakat di daerah ini memiliki sistem pengobatan tradisional yang masih terjaga dan dipertahankan secara turun-temurun dikarenakan memiliki kekayaan alam dan kearifan lokal yang tetap terjaga. Daerah ini dikenal memiliki praktisi tumbuhan obat (POT) yang relatif banyak, hampir di setiap desa pada kecamatan tersebut memiliki praktisi tumbuhan obat (POT) atau dikenal dengan dukun kampung. Selain itu, perkembangan zaman yang terjadi saat ini tidak membuat masyarakat yang berada di Kecamatan tersebut melupakan kearifan dimilikinya. Salah satunya kearifan lokal budaya yang terus dipertahankan dan diperingati setiap tahunnya dikenal dengan budaya pacu jalur.

Keunikan dan keunggulan sistem pengetahuan lokal tersebut membuat masyarakat di kecamatan tersebut mampu mempertahankan kearifan lokal terkait tumbuhan obat hingga sekarang ini. Oleh karena itu, upaya pelestarian pengetahuan lokal yang dapat dilakukan terkait pemanfaatan tumbuhan obat pada masyarakat Kecamatan Benai yaitu inventarisasi dan identifikasi jenis-jenis tumbuhan obat yang biasa digunakan oleh masyarakat lokal di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi sebagai dasar dalam penyebarluasan dan pemanfaatan tumbuhan. Pemanfaatan bahan-bahan tumbuhan sebagai obat sudah menjadi budaya dan kembali ke alam (*back to nature*) dalam pemanfaatannya (Pomanto, 2013).

Pengaruh modernisasi yang terjadi saat ini membuat pengetahuan lokal masyarakat mulai dilupakan, selain itu belum adanya dokumentasi tertulis dan baku dalam pengembangan pada teknologi ini dapat menyebabkan terjadinya erosi pengetahuan lokal. Sehingga perlu adanya pengembangan terkait pengetahuan lokal kecamatan benai terkait jenis-jenis tumbuhan obat dan pemanfaatannya. Oleh karena itu, perlu ada pembukuan dan referensi tertulis seperti buku saku. Keberadaan buku saku dapat digunakan sebagai pelengkap sumber belajar. Oleh karena itu penelitian ini difokuskan terhadap "Inventarisasi Jenis-Jenis dan Pemanfaatan Tanaman Obat Di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Sebagai Rancangan Buku Saku Pembelajaran Biologi SMA ". selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi salah satumedia bahan ajar pendukung dalam mengembangkan minat siswa serta dapat mengembangkan potensi siswa dalam belajar mandiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. Pengambilan sampel dilakukan di 3 Kenegerian yaitu; Kenegerian Benai, Siberakun, Simandolak. Data jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional di Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi diperoleh melalui wawancara dengan responden dan observasi langsung ke lokasi penelitian. Instrumen pengumpulan data berupa lembar pedoman wawancara.

Pendekatan teknik pemilihan responden dalam wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik kombinasi *snowball sampling* dan *purposive sampling* yaitu orang yang paling tahu dan mengetahui mengenai tentang penggunaan tumbuhan sebagai bahan pengobatan tradisional. Informan kunci diketahui dengan bantuan arahan wali nagari yaitu pemangku adat dan praktisi obat tradisional (POT). Pemilihan responden mempertimbangkan usia penduduk dipilih dalam rentang usia 25-55 tahun untuk mengetahui perubahan retensi terkait pengetahuan tradisional (Zent 2009). Adapun jumlah responden yang diwawancarai berjumlah 10 orang untuk masing-masing kenegerian. Wawancara dilakukan menggunakan lembar/pedoman wawancara. Data yang dikumpulkan dalam wawancara ialah informasi mengenai jenis-jenis tumbuhan obat yang biasa digunakan, bagian tumbuhan yang digunakan, kegunaan atau khasiat, cara pengolahan, cara penggunaan/pemakaian tumbuhan obat tersebut.

Identifikasi tumbuhan obat ini dilakukan untuk mengetahui jenis dari tumbuhan obat tersebut. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses identifikasi adalah identifikasi di lapangan dan identifikasi terkait spesies (nama ilmiah). Identifikasi tumbuhan obat memerlukan bantuan ahli taksonomi, herbarium, dokumentasi foto tumbuhan dan mengacu pada Jurnal Terkait. Data yang diperoleh kemudian ditabulasikan dan dianalisa secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan sebanyak 43 jenis tumbuhan yang terdiri dari 27 famili yang terdiri dari 698 individu berpotensi sebagai obat. Tumbuhan paling banyak ditemukan di Kenegerian Benai yaitu sebanyak 22 jenis tumbuhan obat, Kenegerian Simandolak 20 jenis tumbuhan obat dan Kenegerian Siberakun sebanyak 10 jenis yang berhasil identifikasi (Tabel 1)

Tabel 1 Jenis Tumbuhan Obat di Kecamatan benai

Famili	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Kenegerian			Jumlah
			Simando lak	Benai	Sibera kun	
<i>Fabaceae</i>	Galinggang Lawik	<i>Senna alata</i>	☐			3
<i>Euphorbiaceae</i>	Daun Jorak	<i>Ricinus communis</i>	☐			5
	Betadin Batang	<i>Jatropha multifida</i>	☐			11
	Pudiang Emas	<i>Codiaeum variegatum</i>			☐	8
	Sikiliar	<i>Euphorbia hirta</i>			☐	8
<i>Zingiberaceae</i>	Kunik Tomu	<i>Curcuma zanthorrhiza</i>	☐	☐		18
	Sitawar	<i>Costus speciosus</i>	☐	☐		7
	Daun Cikorau	<i>Kaempferia galanga</i>		☐		20
<i>Acoraceae</i>	Jariangau	<i>Acorus calamus</i>	☐	☐		12
<i>Myrtaceae</i>	Daun Salam	<i>Syzygium nervosum</i>	☐	☐		3
<i>Lauraceae</i>	Daun Parawe	<i>Litsea elliptica</i>	☐	☐		2
<i>Solanaceae</i>	Lotuik Lotuik	<i>Physalis angulata</i>	☐	☐		5
	Pucuak Toruang	<i>Solanum melongena</i>		☐		19
<i>Crassulaceae</i>	Sidingin	<i>Kalanchoe pinnata</i>	☐	☐		23
<i>Rutaceae</i>	Limau	<i>Fortunella</i>	☐			8
	Mantimun	<i>polyandra</i>				
	Limau Kape	<i>Citrus xaurantiifolia</i>	☐	☐		21
	Limau Sundai	<i>Citrus hystrix</i>	☐			17
	Limau Kasturi	<i>Citrus x microcarpa</i>	☐			16
	Kociak					
<i>Cucurbitaceae</i>	Kunduar	<i>Benincasa hispida</i>	☐	☐		8
	Daun Pario	<i>Momordica charantia</i>		☐		18
<i>Piperaceae</i>	Daun Siriah	<i>Piper betle</i>	☐			9
<i>Thymelaeaceae</i>	Mahkota Dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i>	☐			25
<i>Clusiaceae</i>	Daun Manggi	<i>Garcinia mangostana</i>	☐			23
<i>Melastomaceae</i>	Daun Kanduduak	<i>Melastoma malabathricum</i>	☐			25
<i>Malvaceae</i>	Daun Bungo Rayo	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i>		☐		28
	Saliguri	<i>Sida rhombifolia</i>			☐	23
<i>Lamiaceae</i>	Nasi-Nasi	<i>Callicarpa longifolia</i>			☐	13
	Daun Paladang	<i>Coleus blumei</i>		☐		25
	Kumis Kuciang	<i>Orthosiphon aristatus</i>	☐			14
	Kaladi Itam	<i>Colocasia esculenta</i>		☐		11
<i>Gleicheniaceae</i>	Daun Rosam	<i>Dicranopteris linearis</i>		☐		31
<i>Phyllanthaceae</i>	Dukuang-Dukuang Anak	<i>Phyllanthus urinaria</i>		☐		15
<i>Poaceae</i>	Daun Kumpai	<i>Pennisetum sp.</i>		☐		26
	Linsamabau	<i>Eleusine indica</i>			☐	13
<i>Arecaceae</i>	Urek Pinang	<i>Areca cathecu</i>			☐	17
<i>Meliaceae</i>	Daun Duku	<i>Lansium domesticum</i>			☐	21
<i>Menispermaceae</i>	Akar Jali-Jali	<i>Tinospora cordifolia</i>		☐		6
	Akar Kalimp	<i>Sthepania sp.</i>		☐		8

Famili	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Kenegerian			Jumlah
			Simando lak	Benai	Sibera kun	
<i>Fabaceae</i>	Galinggang Lawik	<i>Senna alata</i>	☐			3
<i>Euphorbiaceae</i>	Daun Jorak	<i>Ricinus communis</i>	☐			5
	Betadin Batang	<i>Jatropha multifida</i>	☐			11
	Pudiang Emas	<i>Codiaeum variegatum</i>			☐	8
	Sikiliar	<i>Euphorbia hirta</i>			☐	8
<i>Zingiberaceae</i>	Kunik Tomu	<i>Curcuma zanthorrhiza</i>	☐	☐		18
	Sitawar	<i>Costus speciosus</i>	☐	☐		7
	Daun Cikorau	<i>Kaempferia galanga</i>		☐		20
<i>Acoraceae</i>	Jariangau	<i>Acorus calamus</i>	☐	☐		12
<i>Myrtaceae</i>	Daun Salam	<i>Syzygium nervosum</i>	☐	☐		3
<i>Lauraceae</i>	Daun Parawe	<i>Litsea elliptica</i>	☐	☐		2
<i>Solanaceae</i>	Lotuik Lotuik	<i>Physalis angulata</i>	☐	☐		5
	Pucuak Toruang	<i>Solanum melongena</i>		☐		19
<i>Crassulaceae</i>	Sidingin	<i>Kalanchoe pinnata</i>	☐	☐		23
<i>Rutaceae</i>	Limau	<i>Fortunella</i>	☐			8
	Mantimun	<i>polyandra</i>				
	Limau Kape	<i>Citrus xaurantiifolia</i>	☐	☐		21
	Limau Sundai	<i>Citrus hystrix</i>	☐			17
	Limau Kasturi Kociak	<i>Citrus x microcarpa</i>	☐			16
<i>Cucurbitaceae</i>	Kunduar	<i>Benincasa hispida</i>	☐	☐		8
	Daun Pario	<i>Momordica charantia</i>		☐		18
<i>Piperaceae</i>	Daun Siriah	<i>Piper betle</i>	☐			9
<i>Thymelaeaceae</i>	Mahkota Dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i>	☐			25
<i>Clusiaceae</i>	Daun Manggi	<i>Garcinia mangostana</i>	☐			23
<i>Melastomaceae</i>	Daun Kanduduak	<i>Melastoma malabathricum</i>	☐			25
<i>Malvaceae</i>	Daun Bungo Rayo	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i>		☐		28
	Saliguri	<i>Sida rhombifolia</i>			☐	23
<i>Lamiaceae</i>	Nasi-Nasi	<i>Callicarpa longifolia</i>			☐	13
	Daun Paladang	<i>Coleus blumei</i>		☐		25
	Kumis Kuciang	<i>Orthosiphon aristatus</i>	☐			14
	Kaladi Itam	<i>Colocasia esculenta</i>		☐		11
<i>Gleicheniaceae</i>	Daun Rosam	<i>Dicranopteris linearis</i>		☐		31
<i>Phyllanthaceae</i>	Dukuang-Dukuang Anak	<i>Phyllanthus urinaria</i>		☐		15
<i>Poaceae</i>	Daun Kumpai	<i>Pennisetum sp.</i>		☐		26
	Linsamabau	<i>Eleusine indica</i>			☐	13
<i>Arecaceae</i>	Urek Pinang	<i>Areca cathecu</i>			☐	17
<i>Meliaceae</i>	Daun Duku onang	<i>Lansium domesticum</i>			☐	21
<i>Annonaceae</i>	Daun Durian Kapal	<i>Annona muricata</i>		☐		29
<i>Asteraceae</i>	Rumpuik	<i>Ageratum conizoides</i>		☐		39

Famili	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Kenegerian			Jumlah
			Simando lak	Benai	Sibera kun	
<i>Fabaceae</i>	Galinggang Lawik	<i>Senna alata</i>	☐			3
<i>Euphorbiaceae</i>	Daun Jorak	<i>Ricinus communis</i>	☐			5
	Betadin Batang	<i>Jatropha multifida</i>	☐			11
	Pudiang Emas	<i>Codiaeum variegatum</i>			☐	8
	Sikiliar	<i>Euphorbia hirta</i>			☐	8
<i>Zingiberaceae</i>	Kunik Tomu	<i>Curcuma zanthorrhiza</i>	☐	☐		18
	Sitawar	<i>Costus speciosus</i>	☐	☐		7
	Daun Cikorau	<i>Kaempferia galanga</i>		☐		20
<i>Acoraceae</i>	Jariangau	<i>Acorus calamus</i>	☐	☐		12
<i>Myrtaceae</i>	Daun Salam	<i>Syzygium nervosum</i>	☐	☐		3
<i>Lauraceae</i>	Daun Parawe	<i>Litsea elliptica</i>	☐	☐		2
<i>Solanaceae</i>	Lotuik Lotuik	<i>Physalis angulata</i>	☐	☐		5
	Pucuak Toruang	<i>Solanum melongena</i>		☐		19
<i>Crassulaceae</i>	Sidingin	<i>Kalanchoe pinnata</i>	☐	☐		23
<i>Rutaceae</i>	Limau	<i>Fortunella</i>	☐			8
	Mantimun	<i>polyandra</i>				
	Limau Kape	<i>Citrus xaurantiifolia</i>	☐	☐		21
	Limau Sundai	<i>Citrus hystrix</i>	☐			17
	Limau Kasturi Kociak	<i>Citrus x microcarpa</i>	☐			16
<i>Cucurbitaceae</i>	Kunduar	<i>Benincasa hispida</i>	☐	☐		8
	Daun Pario	<i>Momordica charantia</i>		☐		18
<i>Piperaceae</i>	Daun Siriah	<i>Piper betle</i>	☐			9
<i>Thymelaeaceae</i>	Mahkota Dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i>	☐			25
	Daun Manggi	<i>Garcinia mangostana</i>	☐			23
<i>Melastomaceae</i>	Daun Kanduduak	<i>Melastoma malabathricum</i>	☐			25
<i>Malvaceae</i>	Daun Bungo Rayo	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i>		☐		28
	Saliguri	<i>Sida rhombifolia</i>			☐	23
<i>Lamiaceae</i>	Nasi-Nasi	<i>Callicarpa longifolia</i>			☐	13
	Daun Paladang	<i>Coleus blumei</i>		☐		25
	Kumis Kuciang	<i>Orthosiphon aristatus</i>	☐			14
	Kaladi Itam	<i>Colocasia esculenta</i>		☐		11
<i>Gleicheniaceae</i>	Daun Rosam	<i>Dicranopteris linearis</i>		☐		31
<i>Phyllanthaceae</i>	Dukuang-Dukuang Anak	<i>Phyllanthus urinaria</i>		☐		15
<i>Poaceae</i>	Daun Kumpai	<i>Pennisetum sp.</i>		☐		26
	Linsamabau	<i>Eleusine indica</i>			☐	13
<i>Arecaceae</i>	Urek Pinang	<i>Areca cathecu</i>			☐	17
<i>Meliaceae</i>	Daun Duku	<i>Lansium domesticum</i>			☐	21
<i>Acanthaceae</i>	Pucuak Babi					
	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i>			☐	21
<i>Asparagaceae</i>	Sugi-Sugi	<i>Justicia gendarussa</i>			☐	27
	Linjuang	<i>Cordyline fruticosa</i>			☐	17

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan sebanyak 43 jenis tumbuhan yang terdiri dari 27 famili berpotensi sebagai obat. Adapun famili yang banyak dimanfaatkan sebagai obat-obatan yaitu Famili *Euphorbiaceae* dan Famili *Rutaceae* sebanyak 4%. Selain itu famili juga memiliki persentase tertinggi kedua yaitu *Zingiberaceae* dan famili *Lamiaceae* sebanyak 3%. Sedangkan tumbuhan paling banyak ditemukan di Kenegerian Benai yaitu sebanyak 22 jenis tumbuhan obat, Kenegerian Simandolak 20 jenis tumbuhan. obat dan Kenegerian Siberakun sebanyak 10 jenis yang berhasil identifikasi. Hal ini diasumsikan bahwa karena adanya perbedaan kearifan lokal dari setiap kenegerian, selain itu perbedaan kondisi alam dan habitat tumbuh tanaman obat tersebut. Setiap jenis tumbuhan obat akan tumbuh optimal pada daerah yang memiliki kondisi alam, seperti tumbuh pada ketinggian maksimal 1200 mdpl, pH normal 6-7 dan intensitas cahaya di atas 1000 lux (Syafei & Taufikurrahman 1994).

Indonesia dikenal memiliki potensi daerah yang masih banyak menyimpan prospek untuk perkembangan obat herbal (Fitmawati et al. 2016). Pengetahuan masyarakat lokal tentang pemanfaatan tumbuhan obat dikenal dengan istilah (*traditional knowledge*). Berdasarkan wawancara didapatkan informasi bahwa, secara umum masyarakat pada daerah ini telah mengenal tumbuhan sejak lama, pengetahuan tersebut telah ada sejak beberapa abad yang lalu. Lokasi penelitian yang dilakukan di Kecamatan Benai merupakan salah satu daerah yang terletak di pinggir Sungai Kuantan. Suku melayu Pangean berdomisili di Kecamatan Pangean yang berbatasan Langsung dengan Kecamatan Benai, di mana salah satu kenegerian yang berbatasan langsung adalah Kenegerian Simandolak.

Hasil wawancara manfaat tumbuhan sebagai obat-obatan didapatkan sebanyak 43 manfaat untuk pengobatan (Gambar 5.1). Berdasarkan gambar di atas, masyarakat di kecamatan Benai banyak meamnfataakan tumbuhan sebagai obat tensi (darah tinggi) dan demam. Kedua jenis penyakit ini merupakan penyakit yang umum dan lazim dijumpai pada kalangan masyarakat umum. Oleh karena itu, masyarakat telah mengetahui cara untuk mengatasi dan mengobati kedua jenis penyakit ini. Selanjutnya pemanfaatan tumbuhan terbanyak pada pengobatan penyakit patah dan terkilir. Pengobatan ini biasanya hampir sama dengan kusek, praktisi yang melakukan praktek kusek sering menggunakan ramuan-ramuan dari tumbuhan obat tradisonal. Tumbuhan yang menjadi salah satu ramuan untuk obat terkilir adalah Pinang, organ tumbuhan yang digunakan yaitu akar dan daun yang diolah dengan cara direbus. Hal ini didukung penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa pinang telah diyakini sebagai obat sakit pinggang, dan salah urat lainnya seperti terkilit (Fitmawati dan Juliantari 2017).

Berdasarkan hasil wawancara kepada praktisi obat tradisional (POT) dan masyarakat di Kecamatan Benai, tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan tradisional tergolong relatif banyak, sehingga perlu dilakukan perlindungan dan pelestarian untuk setiap jenisnya. Salah satu langkah yang perlu dilakukan adalah dengan melakukan penanaman disekitar pekarangan rumah dan mamfaatkan tumbuhan obat menjadi tanaman hias. Selain itu, beberapa kegiatan pelestarian lainnya dengan pembuatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) (Fitmawati dan Juliantari 2017; Fitmawati et al. 2016). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diasumsikan bahwa masyarakat melayu Kuantan Singingi memiliki pengetahuan tentang pengobatan tradisional. Penelitian pengobatan tradisional pada suku yang terdapat di Provinsi Riau baru dilakukan pada beberapa daerah saja seperti; suku melayu petalangan, melayu Kampar, sakai, talang mamak, melayu bonai (Fitmawati et al. 2016).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Terdapat sebanyak 43 jenis tumbuhan berkhasiat obat yang berhasil diidentifikasi yang tergolong kedalam 27 famili tumbuhan. Adapun jumlah jenis tumbuhan obat yang terbanyak ditemukan di Kenegerian Benai yaitu sebanyak 22 jenis tumbuhan, Kenegerian Simandolak 20 jenis tumbuhan obat dan Kenegerian Siberakun sebanyak 10 jenis tumbuhan obat. Famili Euphorbiaceae dan Rutaceae merupakan famili yang paling banyak digunakan masyarakat sebagai bahan dalam pengobatan tradisional masyarakat di Kecamatan Benai.

Rekomendasi

Dari total seluruh jenis tumbuhan obat yang berhasil diidentifikasi Sebagian besar organ tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah bagian daun dan tangkai daun, dengan cara pengolahan yang paling banyak adalah dengan direbus, untuk pemanfaatan yang paling banyak adalah untuk mengobati obat demam, terkilir, diare dan malaria.

DAFTAR PUSTAKA

- Ami SM. 2012. "Pengembangan Buku Saku Materi Sistem Ekskresi Manusia di SMA/MA Kelas XI". *ejournal unesa*, 1 no.2:10-13.
- Backer CA, Bakhuizen van den Brink Jr RC. 1963. "*Flora of Java*". Vol. I. N.V.P. Netherlands: Noordhoff Groningen.
- Backer CA, Bakhuizen van den Brink Jr RC. 1965. "*Flora of Java*". Vol.II.N.V.P. Netherlands: Noordhoff Groningen.
- Backer CA, Bakhuizen van den Brink Jr RC.1968. "*Flora of Java*". Vol. III. N.V.P. Netherlands: Noordhoff Groningen.
- Harmida, Sarno, dan Vivin FY. 2011. "Studi Etnofitomedika di Desa Lawang Agung Kecamatan Mulak Ulu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan". *J Penelitian Sains*, 1: 1-5.
- Mutmainah. 2014. "*Buku Saku Keanekaragaman Hayati Hasil Inventarisasi Tumbuhan Berpotensi Tanaman Hias di Gunung Sari Singkawang*". Skripsi, Program Studi Pendidikan Biologi Tanjung Pura. Pontianak.
- Pomanto, Herlina. 2013. "Inventarisasi Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan. Anggrek Kabupaten Gorontalo". *Jurnal KIM FMIPA* 1. 1 no.1: 1-7.

- Steenis, C.G.J.V. 1997. Flora Untuk Sekolah Di Indonesia. PT. Praduya Paramita. Jakarta
- Steenis, C.G.J.V. 2003. Flora Untuk Sekolah Di Indonesia I. PT. Praduya Paramita. Jakarta
- Sulistiyani NHD, Jamzuri, dan Raharjo DT. 2013. “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Menggunakan Media *Pocket Book* dan Tanpa *Pocket Book* Pada Materi Kinematika Gerak Melingkar Kelas X”. *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika*, 1 no.1: 164.
- Zent, S. 2009. Methodology for Developing a Vitality Index of Traditional Environmental Knowledge (VITEK). Caracas (VE): Instituto Venezolano de Investigaciones Cientificas.